

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan pada dirinya sehingga tingkah lakunya berkembang. Sadar atau tidak, proses ini sebenarnya telah dilakukan manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

Ahmat susanto (2016 :4)

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetapi baik dalam berpikirm, merasa, maupun dalam bertindak.

Slameto (2016 :2) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk meymperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Baharuddin dan Nur Wahyuni (2016:14) menyatakan bahwa “ Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman”.

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan perilaku di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari dua aspek, yaitu belajar tertuju pada apa yang dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Isnu Hidayat (2019:14) “Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Trianto (2016:17) “Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”. Rusman (2017:1) “Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi belajar dengan dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa yang berjalan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Pengertian Analisis

Analisis adalah usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara mengurai, membedakan, memilah dengan cara menguraikan komponen untuk dikaji lebih lanjut. Menurut Nana Sudjana (2017:27) Analisis adalah usaha memilih suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya. Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:”Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”. Menurut Wirandi dalam Makinudin dan Tri Hadiyanto (2009:40) “Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih suatu di golongan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian di cari kaitannya dan di tafsir maknanya”. Menurut Spradley (Sugiono, 2015:335)

mengatakan”Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola lain selain itu analisis merupakan cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menemukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan”.

Dari beberapa pendapat diatas ini dapat disimpulkan Analisis adalah usaha menelaah dan memilih suatu pokok bageian yang dilakukan untuk mencari kaitannya dengan memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

4. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) Didefenisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hanya Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ahmad Susanto (2016:167) menyatakan bahwa “IPA usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”, Asih Widi Wisudawati (2014:7) “IPA adalah seni yang unik dalam mendidik seseorang individu memahami IPA dan menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep dengan penalaran siswa sehingga mendapatkkan suatu kesimpulan. Oleh karena itu, pembelajaran ipa di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep ipa. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran ipa akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasi dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.

5. Tujuan IPA

IPA merupakan pedoman bagi siswa mengenai pengetahuan tentang lingkungan alam sekitar dan berbagai fenomena-fenomena alam yang terjadi di kehidupan nyata siswa. Pembelajaran IPA sangat penting untuk dipelajari siswa karena berkaitan dengan pengalaman siswa.

Depdiknas dalam suyito (2002:7) Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar lebih mendalam.

Menurut Sri Sulistiyorini (2007:40) Adapun tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang peran pentingnya sains dalam pengajaran lain.
- e. Mengalihkan pengetahuan, ketrampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Dari beberapa pendapat diatas ini dapat disimpulkan Tujuan IPA adalah usaha membantu siswa untuk memahami alam sekitar lebih mendalam. Sehingga

mengembangkan pengetahuan, pemahaman, konsep-konsep sains akan manfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Langkah-langkah Pembelajaran IPA

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran IPA yang diambil dari RPP kelas V Semester 2 adalah sebagai berikut :

Kegiatan Awal:

- a. Guru membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka.
- b. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai .

Kegiatan Inti:

a. Eksplorasi:

- 1) Guru menjelaskan tentang air
- 2) Guru menjelaskan tentang kegunaan air
- 3) Guru menjelaskan tentang proses terjadinya daur air dengan menggunakan gambar
- 4) Guru meminta kepada salah satu siswa untuk menjelaskan mengenai proses terjadinya daur air
- 5) Guru mempratekkan tentang proses jalur terjadinya air
- 6) Guru menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap daur air
- 7) Guru menjelaskan tentang bagaimana cara menghemat air

b. Elaborasi:

- 1) Guru meminta kepada siswa untuk menjelaskan apa saja kegunaan dari air
- 2) Guru meminta siswa untuk menjelaskan apa tujuan dari proses daur air
- 3) Guru dan siswa menyimpulkan dari pratek mengenai terjadinya daur air
- 4) Guru meminta kepada siswa untuk menjelaskan kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air
- 5) Siswa diminta untuk menjelaskan cara penghematan air

Konfirmasi:

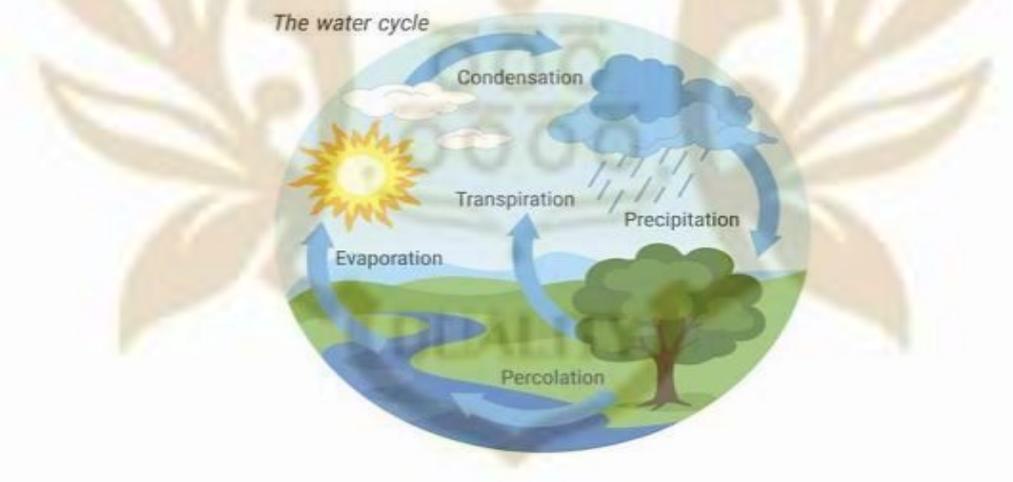
- 1) Membimbing siswa dan mengkomunikasikan secara kelompok dari hasil diskusi serta memperoleh pengalaman bermakna dalam satu kompetensi.
- 2) Melakukan refleksi tentang kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi.

Kegiatan Penutup :

- a. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan dan merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari
- b. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- d. Memberikan salam penutup

7. Materi Pelajaran

A. Pengertian Siklus Air



1. Siklus Air

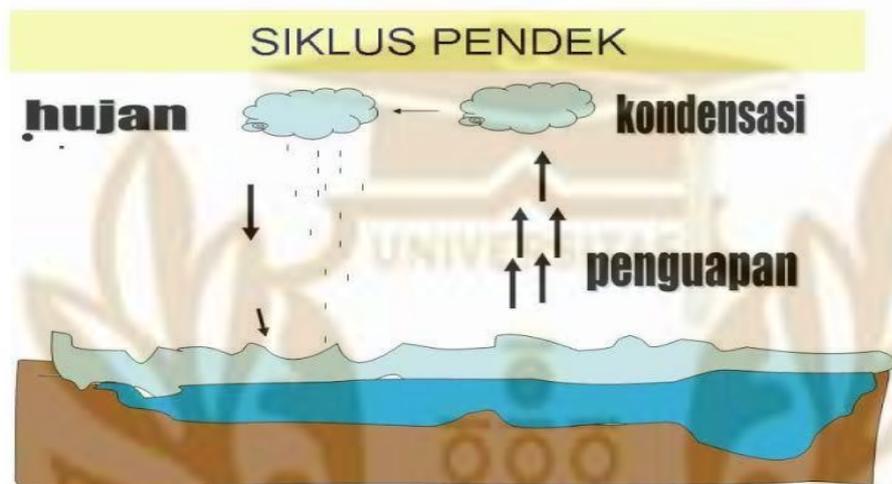
Siklus air adalah siklus atau sirkulasi air yang berasal dari bumi kemudian menuju ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi yang berlangsung secara terus menerus. Siklus air ini menyebabkan kenapa kita tidak pernah kehabisan pasokan air meskipun menggunakannya setiap hari. Bentuk siklus Air memutar dan terjadi secara berkelanjutan sehingga mampu menjaga kelestarian air di bumi

ini. Dampaknya siklus Air ini mampu mengatur suhu lingkungan, hujan, cuaca, dan menjaga keseimbangan ekosistem di muka bumi.

2. Jenis-Jenis Siklus Air

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa jenis siklus air yang bergantung pada proses pendek atau panjangnya tahapan siklus. Jenis-jenis siklus air meliputi siklus hidrologi pendek, siklus sedang dan siklus panjang.

1. Siklus Hidrologi Pendek (Siklus Kecil)



Siklus Hidrologi Pendek

Siklus yang pertama adalah siklus hidrologi pendek atau sering dikenal sebagai siklus kecil. Gambar siklus air kecil merupakan siklus yang paling sederhana karena secara prosesnya hanya mencapai beberapa tahapan saja. Uap air yang terbentuk melalui evaporasi air laut kemudian akan diturunkan sebagai hujan pada daerah sekitar laut. Siklus ini tergolong siklus yang pendek karena tidak adanya proses adveksi atau pergerakan uap air oleh angin. Berikut adalah proses terjadinya siklus hidrologi pendek:

1. Sinar matahari memberikan energi panas pada air laut sehingga menyebabkan air laut menguap dan kemudian berubah menjadi uap air.
2. Setelah mengalami penguapan, uap air akan mengalami kondensasi (pengembunan) dan menjadi awan yang mengandung uap air.

3. Awan yang terbentuk kemudian mencapai titik jenuh sehingga akan menyebabkan terjadinya hujan di permukaan laut.

Air hujan yang turun di permukaan laut kemudian akan mengalami siklus kembali, dimulai dari penguapan air sampai turunnya hujan lagi, hal ini terjadi secara berkelanjutan dan terus-menerus.

2. Siklus Sedang



Siklus Sedang

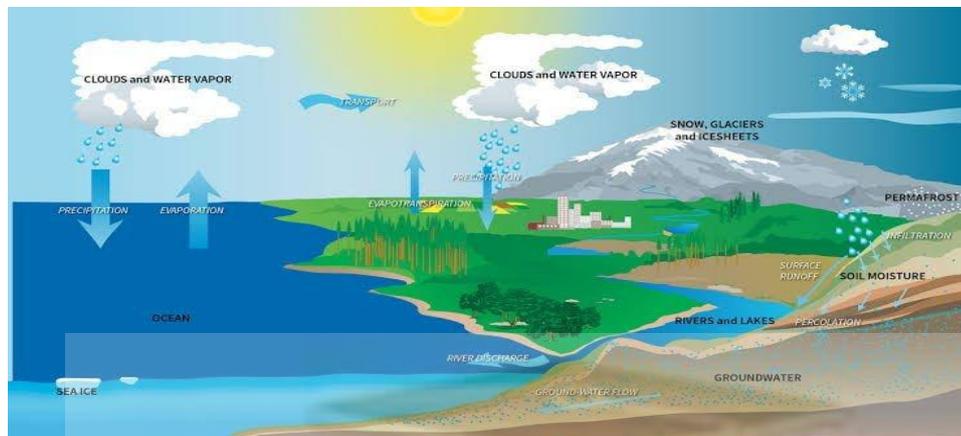
Berikutnya adalah gambar siklus air sedang. Sesuai namanya siklus ini mempunyai proses dan tahapan yang cukup panjang atau “sedang” dibandingkan siklus hidrologi pendek. Siklus sedang ini umum terjadi di wilayah Indonesia. Uap air yang terbentuk dari proses penguapan air sungai, danau, laut atau sumber air lainnya. Kemudian mengalami kondensasi yang terkonsentrasi membentuk awan, karena proses adveksi, awan yang terbentuk dibawa oleh angin kemudian bergerak menuju wilayah di dekat laut.

Berikut penjelasan proses terjadinya siklus sedang :

1. Uap air terbentuk, akibat proses penguapan yang disebabkan karena pemanasan dari sinar matahari.
2. Setelah proses evaporasi, uap air akan terbawa angin sehingga mampu bergerak menuju daratan.
3. Uap air akan membentuk awan dan berubah menjadi hujan.

- Air hujan akan turun dipermukaan kemudian mengalami run off menuju sungai dan mengalir kembali ke laut.

3. Siklus Panjang



Siklus Panjang

Siklus panjang adalah siklus air yang biasanya terjadi pada daerah yang beriklim sub tropis empat musim seperti musim panas, musim semi, musim gugur dan musim dingin. Gambar siklus air panjang dalam prosesnya sama seperti siklus sedang. Akan tetapi perbedaannya terletak pada jangkauan daerah siklus panjang yang lebih luas dibandingkan siklus sedang. Dalam prosesnya, awan yang terbentuk dalam siklus panjang tidak langsung diubah menjadi air hujan, melainkan membentuk hujan salju dan terbentuknya gletser.

Berikut proses terjadinya siklus panjang,

- Sinar matahari menyebabkan air laut menguap menjadi uap air karena proses pemanasan.
- Uap air akan mengalami proses sublimasi.
- Proses sublimasi inilah yang menyebabkan uap air berubah bentuk menjadi awan yang mengandung Kristal-kristal es.
- Kemudian awan akan bergerak terbawa angin menuju darat.
- Awan akan mengalami presipitasi turunnya hujan dalam bentuk salju.
- Salju yang menumpuk kemudian akan membentuk gletser.
- Gletser inilah yang akan mencair menjadi air kemudian mengalami run off mengalir ke permukaan tanah dan menuju sungai.
- Air yang mengalir ke sungai akan diteruskan menuju laut.

8. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Menurut Nana Sudjana (2016:27) “analisis adalah usaha menilai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya”. Makmun Khairani (2010:187) “Kesulitan belajar adalah dalam keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”. Menurut Abdul Majid (2013:54) analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memlih, dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk memperoleh hasil belajar

9. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental),akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan siswa.

Menurut Slameto (2015:54)

Faktor intern yang mempengaruhi belajar yaitu: 1) Faktop jasmaniah, meliputi: (a) factor kesehatan , (b) cacat tubuh, 2) Faktor psikologi meliputi: (a) intelegensi, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, (e) motif, (f) kematangan, (g) kesiapan, dan 3) Faktor kelelahan. Sedangkan factor ekstern yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar, dapat dikelompokkan menjadi faktor yaitu: 1) Faktor krluarga, meliputi: (a) cara orang tua mendidik, (b) relasi antar anggota keluarga, (c) suasana rumah, (d) keadaan ekonomi keluarga, (e) pengertian orang tua, (f) latar belakang kebudayaan. 2) Faktor sekolah, meliputi: (a) metode mengajar (b) kurikulum, (c) relasi guru dan siswa, (d) relasi siswa dengan siswa, (e) disiplin sekolah, (f) alat pelajaran, (g) waktu sekolah, (h) standar pelajaran diatas ukuran, (i) keadaan gedung (j) metode belajar (k) tugas rumah. 3) Faktor masyarakat, meliputi: (a) kegiatan siswa dalam masyarakat, (b) media massa, (c) teman bergaul, (d) bentuk kehidupan masyarakat.

Rusman (2015:124) “Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor ekstern (faktor yang ada diluar individu).

a) Faktor Internal diantaranya adalah :

- 1) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif ,motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b) Faktor Eksternal diantaranya adalah:

- 1) Faktor lingkungan, Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan siklus udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- 2) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Muhibin Syah (2017;129) “faktor penyebab kesulitan belajar digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) adalah : keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 1) Faktor eksternal siswa (faktor dari luar siswa) adalah : kondisi di lingkungan di sekitar siswa.
- 2) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) adalah : jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ada dua yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) yang dapat mempengaruhi proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

B. Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan perilaku di dalam diri, mencakup perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap maupun ketrampilan siswa pada materi Siklus Air. Pembelajaran adalah proses interaksi belajar dengan dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa yang berjalan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA pada materi Siklus Air secara efektif dan efisien. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah mengikuti proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada materi Siklus Air. IPA merupakan pedoman bagi siswa mengenai pengetahuan tentang lingkungan alam sekitar dan berbagai fenomena-fenomena alam yang terjadi di kehidupan nyata siswa. Pembelajaran IPA sangat penting untuk dipelajari siswa karena berkaitan dengan pengalaman siswa. Materi Siklus Air di kelas V pada sekolah dasar diberikan agar mengetahui kesulitan yang dimiliki siswa pada Mata pelajaran IPA untuk mengetahui proses mengajar yang terjadi, dan cara siswa menjawab soal yang di berikan oleh peneliti.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, Maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa materi siklus Air Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 105316 Beranti Kec. STM Hilir Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Apa kesulitan belajar materi siklus Air Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 105316 Beranti Kec. STM Hilir Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Apa faktor penyebab kesulitan belajar materi siklus Air Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 105316 Beranti Kec. STM Hilir Tahun Ajaran 2019/2020 ?

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan perilaku di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.
2. Pembelajaran adalah proses belajar dengan dua arah yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa yang berjalan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Analisis adalah usaha menelaah dan memilih suatu pokok bagaian yang dilakukan untuk mencari kaitannya dengan memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
4. IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep dengan penalaran siswa sehingga mendapatkkan suatu kesimpulan.
5. Tujuan IPA adalah usaha membantu siswa untuk memahami alam sekitar lebih mendalam. Sehingga mengembangkan pengetahuan, pemahaman, konsep-konsep sains akan manfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk memperoleh hasil belajar

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) yang dapat mempengaruhi proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut .

